



Implementasi Program Pendampingan Belajar Anak Melalui Rumah Ceria Di Desa Karangjoho Kecamatan Karangdowo

Muhammad Nabil Riyaldi G.¹, Teo Meinesa Hetira², Mohammad Fadhlurrohman K.³, Muhammad Arif Karunia P.⁴, Najwaa Nisrina Annur⁵, Muna Sri Asmahani⁶, Maulidya Apriliya⁷, Galuh Uzhma Lailly⁸, Fairuz Adna Fika⁹, Karen Febriana¹⁰, Rajesta Trimayza A.¹¹, Siti Nisrina Ma'muroh¹²

¹⁻¹²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: nabilsregepjumatan@gmail.com

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar, keterbatasan pendampingan belajar di rumah, serta kesulitan membaca dan memahami materi pelajaran masih menjadi permasalahan yang dihadapi sebagian anak di Desa Karangjoho, Kecamatan Karangdowo. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan Program Rumah CERIA (Cerdas, Edukatif, Ramah, Inovatif, dan Aktif) sebagai bentuk pendampingan belajar bagi anak-anak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Rumah CERIA serta mengidentifikasi manfaatnya terhadap motivasi belajar, kemampuan literasi, dan pemahaman materi peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program Rumah CERIA mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan membaca dan berhitung, serta pemahaman materi pelajaran anak. Pembelajaran yang interaktif, penggunaan permainan edukatif, dan pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kemampuan dasar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif peserta. Selain meningkatkan aspek akademik, program ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keberanian anak dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, Program Rumah CERIA dapat menjadi alternatif model pendampingan belajar berbasis masyarakat yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di wilayah pedesaan.

Kata Kunci : Pendampingan Belajar, Motivasi Belajar, Literasi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Low learning motivation, limited learning assistance at home, and difficulties in reading and understanding learning materials remain challenges faced by some children in Karangjoho Village, Karangdowo District. To address these issues, university students participating in the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) implemented the CERIA Learning House Program (Smart, Educational, Friendly, Innovative, and Active) as a form of learning assistance for children. This article aims to describe the implementation of the CERIA Learning House Program and identify its benefits in terms of students' learning motivation, literacy skills, and understanding of learning materials. The method employed was descriptive qualitative research with a participatory approach. The program was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results indicate that the CERIA Learning House Program was able to improve children's learning motivation, reading and numeracy skills, and understanding of learning materials. Interactive learning activities, the use of educational games, and grouping participants based on their basic competency levels created an enjoyable learning environment and encouraged active participation. In addition to improving academic aspects, the program also contributed to fostering children's self-confidence, discipline, and courage to express their opinions. Therefore, the CERIA Learning House Program can serve as an effective alternative model of community-based learning assistance to support the improvement of children's educational quality in rural areas.

Keywords: Learning Assistance, Learning Motivation, Literacy, Community Service.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membenutk dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang unggul. Melalui proses pendidikan, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi juga mengembangkan karaakter, sikap, serta kemampuan yang mendukung keberhasilannya di masa depan (Riandra, 2026). Menurut undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah proses yang dirancang secara sadar dan terencana guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat,berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter, serta mampu bersaing di era global (Marhamah, 2023). Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran formal yang berlangsung di sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak berkembang secara optimal.

Dalam kondisi ideal, setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang memadai melalui pendampingan dari keluarga maupun msyarakat sehingga kemampuan literasi, motivasi belajar, dan prestasi akademiknya dapat berkembang secara maksimal. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan kesempatan belajar yang optimal. Sebagian anak masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat membaca, keterbatasan pendampingan belajar di rumah, serta kurangnya lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi pelajaran, menurunnya motivasi belajar, dan terhambatnya perkembangan potensi anak. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangjoho, Kecamatan Karangdowo menunjukkan terdapatnya sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelasnya. Seelain itu, motivasi belajar sebagian anak juga masih tergolong rendah. Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampini kegiatan belajar anak menjadi salah satu faktor menyebabkan kurangnya optimal proses belajar di rumah.

Permasalahan tersebut memperlihatkan perlunya upaya yang dapat membantu anak memperoleh pendampingan belajar secara berkelanjutan. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pendampingan belajar. Pendampingan belajar merupakan bentuk kegiatan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam proses pembelajaran untuk membantu mereka memahami materi pembelajaran, mengatasi kesulitan belajar, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar (Ambrullah et al., 2022). Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, akan tetapi juga bertujuan membangun kebiasaan belajar yang positif, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan minat belajar yang baik. Sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupaya memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui program rumah CERIA (Cerdas, Edukatif, Ramah, Inovatif, dan Aktif). Program ini dirancang dengan pendekatan yang mengutamakan suasana menyenangkan, interaktif, serta ramah anak guna meningkatkan kemampuan literasi, pemahaman materi pelajaran, motivasi belajar, dan mengembangkan karakter positif terhadap anak. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Rumah CERIA sebagai bentuk pendampingan belajar anak di Desa Karangjoho serta mengidentifikasi manfaatnya dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan literasi, dan pemahaman materi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Rumah CERIA di Desa Karangjoho, Kecamatan Karangdowo. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta manfaat yang diperoleh selama mengikuti pendampingan belajar. Data kegiatan diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, kami melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) guna memastikan program berjalan secara terukur dan presisi. Langkah analisis ini membantu merancang strategi yang fleksibel, adaptif

terhadap situasi riil di lapangan, serta mampu mengakomodasi ragam karakter peserta didik.

Analisis SWOT dalam program optimalisasi rumah belajar “CERIA” terdiri dari;

- **Strength.** Potensi utama program ini bersumber dari ketersediaan area halaman posko KKN yang lapang, sehingga dapat ditransformasikan menjadi ruang belajar terbuka yang adaptif dan kondusif. Di samping itu, keunggulan internal didukung oleh kesiapan mahasiswa KKN yang memiliki kreativitas, dedikasi, serta pendekatan komunikasi yang hangat, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung lebih intensif dan komunikatif.
- **Weakness.** Kendati demikian, tantangan internal muncul akibat keterlibatan anak-anak dengan rentang pemahaman yang sangat beragam. Ketimpangan kemampuan dasar seperti perbedaan antara anak yang sudah lancar membaca dan berhitung dengan yang masih kesulitan menuntut tim pendamping untuk mengeksekusi strategi pengajaran yang lebih personal, yang pada prosesnya memerlukan ketelitian dan kesabaran ekstra.
- **Opportunity.** Dari sudut pandang peluang, Rumah CERIA berpotensi menjadi sarana edukasi alternatif guna mengasah kecakapan literasi dan numerasi anak-anak desa, sekaligus menumbuhkan kedisiplinan serta rasa percaya diri mereka dalam belajar. Lebih jauh, program ini memicu lahirnya ruang kolaborasi antara mahasiswa, aparat desa, dan para orang tua untuk membangun ekosistem pendidikan yang lebih suportif.
- **Threat.** Di sisi lain, potensi hambatan yang perlu diwaspadai meliputi ketidakteraturan kehadiran peserta akibat bentrok dengan jadwal bermain, tugas rumah tangga, atau dinamika kegiatan sekolah. Selain itu, kesenjangan kemampuan yang tidak dikelola dengan baik berisiko memicu rasa minder atau kejenuhan pada anak. Keterbatasan masa mengabdikan KKN serta tantangan cuaca juga menjadi faktor penentu yang mempengaruhi kesinambungan kegiatan ini.

Merujuk pada hasil SWOT tersebut, formulasi strategi diwujudkan melalui optimalisasi ruang belajar serta daya dukung mahasiswa KKN guna menghadirkan pembelajaran yang interaktif. Selain itu, diferensiasi kelompok berdasarkan tingkat pemahaman serta penyesuaian materi dan metode ajar diterapkan secara presisi. Pendekatan ini diproyeksikan mampu menjembatani heterogenitas kemampuan anak sekaligus mewujudkan proses bimbingan yang terstruktur dan komunikatif.

Langkah-Langkah dalam Pendampingan

Agar seluruh alur kegiatan terarah dan memenuhi kriteria target, pelaksanaan Rumah CERIA terbagi dalam tiga fase utama:

- Tahap Persiapan

Rangkaian kegiatan diawali dengan observasi lapangan guna memetakan peta kebutuhan belajar anak-anak Karangjoho, disusul dengan penentuan lokasi serta penyusunan jadwal operasional. Mahasiswa juga menyiapkan seperangkat sarana penunjang seperti buku bacaan, alat tulis, hingga media permainan edukatif sekaligus merancang modul pembelajaran yang adaptif.

- Tahap Pelaksanaan

Proses belajar mengajar dijalankan secara rutin dan terstruktur yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Sesi diawali dengan pembukaan interaktif, dilanjutkan pendampingan calistung (baca, tulis, hitung), bimbingan tugas sekolah, serta ice breaking berbasis edukasi. Untuk menyiasati perbedaan pemahaman peserta, anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan dasar agar fasilitator dapat memberikan perhatian yang lebih terfokus.

- Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala guna memantau perkembangan belajar sekaligus memetakan kendala teknis yang muncul. Penilaian dihimpun melalui observasi aktivitas harian, sesi tanya jawab, serta catatan rekam jejak anak. Hasil dari evaluasi ini dijadikan acuan dalam menyempurnakan pendekatan mengajar pada sesi-sesi berikutnya

Pemilihan Subjek Kegiatan

Sasaran utama dalam program ini mencakup anak-anak sekolah mulai dari TK, SD, dan SMP di Desa Karangjoho yang mendaftar dan membutuhkan pendampingan belajar tambahan. Mengingat latar belakang kemampuan anak yang beragam, pendekatan yang diterapkan bersifat inklusif memastikan setiap peserta mendapatkan perhatian dan porsi bimbingan yang seimbang tanpa membedakan.

Metode dan Teknik Pendampingan

Teknik yang diusung mengedepankan pola interaksi dua arah (partisipatif). Tim KKN tidak sekadar menempatkan diri sebagai pengajar, melainkan sebagai fasilitator yang menjembatani materi melalui penyampaian yang lugas, praktik langsung, serta

permainan interaktif. Metode ini terbukti efektif dalam memicu keberanian anak untuk bertanya dan mengekspresikan kendala belajar mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Rumah Ceria

Pelaksanaan program Rumah CERIA di Desa Karangjoho berlangsung sesuai dengan tiga tahap yang telah dirancang, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, observasi lapangan yang telah dilakukan di Desa Karangjoho berhasil merencanakan proses pembelajaran anak secara lebih spesifik, sehingga lokasi kegiatan ditentukan di halaman posko KKN serta penyusunan jadwal kegiatan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat dapat berjalan sesuai rencana. Ketersediaan sarana penunjang seperti buku bacaan, alat tulis, dan media permainan edukatif turut mendukung kelancaran proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

Pada tahap pelaksanaan, pembagian anak ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan dasar terbukti efektif dalam mengatasi kesenjangan pemahaman pada anak-anak yang teridentifikasi sejak analisis *SWOT*. Anak-anak yang sudah lancar membaca dan berhitung mendapatkan pendampingan yang berbeda, sementara anak yang masih kesulitan membaca dan berhitung mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dan personal. Pola pendampingan pembelajaran membaca dan berhitung yang dipadukan dengan pembiasaan literasi semacam ini sejalan dengan temuan Hamdi dkk. (2024) pada program Rumah ceria Anak KKN UIN Raden Mas Said Surakarta, yang menunjukkan bahwa kombinasi pendampingan belajar dengan kegiatan literasi mampu meningkatkan antusiasme anak untuk hadir dan belajar secara rutin. Pendekatan partisipatif dua arah, di mana mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan bukan hanya sebagai pengajar, mendorong anak menjadi lebih aktif bertanya, berani mencoba, serta terbuka menyampaikan kesulitan belajar yang dihadapi. Sesi ice breaking berbasis edukasi yang diselipkan di sela-sela kegiatan juga membantu menjaga suasana belajar tetap menyenangkan sehingga anak tidak mudah jenuh, sebagaimana strategi variasi belajar interaktif juga terbukti mendukung minat belajar siswa (Garini et al., 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Rumah CERIA

Tahap evaluasi yang dilakukan secara berkala, melalui pengamatan aktivitas harian, sesi tanya jawab, dan catatan tugas, sehingga memberikan gambaran perkembangan belajar dari waktu ke waktu sekaligus menjadi dasar penyesuaian metode pengajaran di pertemuan berikutnya. Proses evaluasi berkelanjutan ini sejalan dengan karakter pendampingan belajar yang fleksibel dengan program KKN UIN Raden Mas Said Surakarta, yakni strategi pengajaran terus disesuaikan dengan kondisi anak-anak.

Manfaat Program Kerja terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Literasi Anak

Secara umum, pelaksanaan Rumah CERIA memberikan dampak positif terhadap tiga aspek utama yang menjadi tujuan program, yaitu motivasi belajar, kemampuan literasi, dan pemahaman materi pelajaran. Dari sisi motivasi, suasana belajar yang interaktif, ramah anak, dan dilengkapi dengan permainan edukatif yang membuat anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan pendampingan dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di rumah dengan pendampingan orang tua. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai pendamping yang komunikatif turut menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk bertanya dan mengungkapkan kesulitan belajarnya secara terbuka. Kondisi ini memperkuat temuan Riandra (2026) yang menyatakan bahwa pendampingan edukatif berperan nyata dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sekaligus sejalan dengan hasil pengabdian serupa di Desa Tumpat yang menunjukkan peningkatan minat belajar anak melalui program pendampingan berbasis komunitas (Triastuti & Sulaiman, 2022).

Pada aspek literasi dan numerasi, pendampingan membaca dan berhitung yang dilaksanakan secara rutin dan berkelompok, untuk membantu anak-anak, khususnya

yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca dan memahami materi sesuai tingkatan kelasnya, memperoleh bimbingan yang lebih terarah dan sesuai kemampuan dasar masing-masing anak. Hasil ini konsisten dengan pandangan Amrullah dkk. (2022) bahwa pendampingan belajar berkontribusi membantu anak memahami materi, mengatasi kesulitan belajar, sekaligus meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya. Selain aspek akademik, kegiatan ini juga membangun kebiasaan belajar yang lebih positif, seperti kedisiplinan mengikuti jadwal belajar dan keberanian mengekspresikan pendapat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak secara lebih luas, sejalan dengan peran strategis pendidikan dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter (Marhamah, 2023).



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Berkelompok

Hambatan dan Upaya

Sebagaimana teridentifikasi dalam analisis *SWOT* pada aspek *Threat*, pelaksanaan program KKN UIN Raden Mas Said Surakarta yang tidak lepas dari sejumlah hambatan, di antaranya kehadiran peserta akibat berbenturan dengan jadwal bermain, kegiatan desa, dan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), keterbatasan masa pengabdian KKN dan faktor kekhawatiran orang tua, dikarenakan jarak rumah anak-anak ke posko KKN. Perbedaan kemampuan dasar antar anak yang cukup berbeda juga dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri atau penurunan minat apabila tidak ditangani dengan tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, Kelompok KKN UIN Raden Mas Said Surakarta menerapkan strategi diferensiasi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan serta penyesuaian materi dan metode ajar secara lebih personal, sehingga setiap anak tetap mendapatkan porsi bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya tanpa membeda-bedakan. Pendekatan inklusif ini terbukti membantu menjembatani

perbedaan kemampuan anak sekaligus menjaga keberlangsungan proses bimbingan yang terstruktur dan komunikatif hingga akhir masa pengabdian.

KESIMPULAN

Program Rumah CERIA yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Karangjoho, Kecamatan Karangdowo terbukti menjadi salah satu bentuk pendampingan belajar yang efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya minat baca, keterbatasan pendampingan belajar di rumah, serta minimnya motivasi belajar sebagian anak di desa tersebut. Melalui pendekatan partisipatif dan pelaksanaan yang terstruktur dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, program ini mampu menghadirkan ruang belajar yang menyenangkan, interaktif, dan ramah anak sesuai dengan prinsip Cerdas, Edukatif, Ramah, Inovatif, dan Aktif (CERIA).

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa strategi diferensiasi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dasar, penggunaan analisis *SWOT* sebagai dasar perumusan strategi, serta peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan membaca dan berhitung, serta pemahaman materi pelajaran anak-anak Desa Karangjoho. Selain aspek akademik, program ini turut menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keberanian anak untuk aktif bertanya maupun menyampaikan kesulitan belajarnya. Kendala berupa ketidakteraturan kehadiran, perbedaan kemampuan antar anak, serta keterbatasan waktu pengabdian dapat dioptimalkan melalui strategi pengelompokan dan penyesuaian metode ajar yang adaptif. Dengan demikian, program Rumah CERIA dapat menjadi model pendampingan belajar berbasis pengabdian masyarakat yang berpotensi dapat diterapkan di wilayah lain yang memiliki karakteristik permasalahan pendidikan anak yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrullah, A. R., Anisa, A., Wardana, A., Saputro, I. D., & Sari, S. N. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah CALISTUNG Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5930>
- Andy S.K. Dahoklory, Lestari Lestari, Jekson N. Konoralma, Helen Rumurlely, Zusana Mose, Norce A. Anidlah, Yosafat A. Romer, Hermolina Fidratan, Rogerio Knyartutu, Viola V. Koryaru, Verlin J. Keilayoka, & Vinolia Tunay. (2023). Pengabdian Kepada

- Masyarakat melalui Program Bimbingan Belajar Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Patti. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 149–159. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i4.1596>
- Farhan, M., Handayani, L., Adila, N., Putra, R. P., Kurniawan, D. C., Hakiki, D. A., & Pradana, A. (2024). Pendampingan Belajar Calistung Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Anak-Anak di Desa Dusun Mudo. *BangDimas Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i1.30469>
- Hamdi, H., Merni, M., Nurjanah Potaboga, S., Shalihah, N., Irma, R., Nur Yasin, A., Wati, R., Olivia Andriani, V., & Annisa Maharani, F. (2024). Pendampingan Pengajaran Melalui Rumah Binaan Anak KKN Kebangsaan di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1140–1146. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2891>
- Lainsamputty, J. M., Sugiarto, S., Lestari, L., Souhoka, R., Dolwoy, M. R., Lakuteru, S. D., Lekidama, M., Keriapy, M. F., Anmama, R. P., Wakole, D., Waremra, R. W., Knyarilay, J. F., Paliaky, Y. D., Saununu, J. M., Sairtory, E. N., Ratu, R. H., & Tetrapoik, N. (2023). Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Bimbingan Belajar Pada Anak-Anak Dusun Syota. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 400–405. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.144>
- Marhamah. (2023). *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih*. <https://journal.actual->
- Merdiasi, D., Eko Julyanto, T., Marleti, N., Kurniati, N., Gloria, R., Van Hofe, R., Ariani, S., Natalia, T., Studi Psikologi Kristen, P., & Agama Kristen Negeri Palangka Raya, I. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri di Wilayah UPT. Pulau Malan SP.1A Desa Buntut Bali, Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *ABDIRA*, 2.
- Nadila Ardhia Garini, Fajar Utama Ritonga, & Hairani Siregar. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Variasi Belajar Audio Visual dan Interaktif. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 464–470. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i4.2134>
- Neni Triastuti, & Fahmi Sulaiman. (2022). Upaya Peningkatan Minat Belajar di Era New Normal Pada Anak-Anak Warga Dusun II Desa Tumpatan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 237–241. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.296>
- Nuraini, R., Nur Halizah, S., Masnawati, E., & Mardikaningsih, R. (n.d.). *Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Riandra, A. (2026). Efektivitas pendampingan edukatif terhadap peningkatan motivasi belajar anak di Sekolah Rakyat Terintegrasi 51 Bangkalan. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 237–244. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v3i02.570>
- Zalukhu, A., Adha, N. N., Siregar, S. A., Siringoringo, A. L., & Hutagaol, B. T. (2026). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pendampingan belajar melalui program bimbingan belajar gratis untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa di Desa Parbuluan IV*. 10(2), 1703–1711.